

**ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN MARKET DAN TRADING VOLUME
ACTIVITY SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN SUKU BUNGA THE FED AMERIKA
SERIKAT PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

*ANALYSIS OF ABNORMAL DIFFERENCES BETWEEN MARKET RETURNS AND
TRADING VOLUME ACTIVITY BEFORE AND AFTER THE US FED RATE HIKE
ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (JCI)*

Oleh:

Juandri Frikasih¹

Maryam Mangantar²

Lawren Julio Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1juandrifrikasih62@student.unsrat.ac.id](mailto:juandrifrikasih62@student.unsrat.ac.id)

[2marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)

[3juliorumokoy@student.unsrat.ac.id](mailto:juliorumokoy@student.unsrat.ac.id)

Abstrak: Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi yang mempunyai pengaruh yang kuat untuk perkembangan ekonomi suatu negara hal itu disebabkan oleh pasar saham memiliki beberapa fungsi diantaranya pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan keuangan. Penelitian ini dilakukan Untuk menganalisis perbedaan *abnormal return market* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah kenaikan suku bunga *The Fed* Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Periode pengamatan dilakukan selama 40 hari sebelum dan 40 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan Peristiwa Kenaikan Suku Bunga *The Fed* Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan tidak terdapat perbedaan *abnormal return market* secara signifikan sebelum dan setelah peristiwa. Artinya peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada keputusan investor yang berinvestasi pada Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan hasil lain ditunjukkan oleh TVA, Peristiwa Kenaikan Suku Bunga *The Fed* Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* secara signifikan sebelum dan setelah peristiwa. Artinya bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas perdagangan saham.

Kata Kunci: abnormal return market, trading volume activity, event study

Abstract: *The capital market as an economic instrument that has a strong influence on the economic development of a country is due to the fact that the stock market has several functions including economic growth and financial stabilization. This research was conducted to analyze the differences in abnormal return market and Trading Volume Activity before and after the United States Fed's interest rate increase on the Composite Stock Price Index (IHSG). The observation period was carried out for 40 days before and 40 days after the event. This type of quantitative research using comparative methods. The results showed that there was no significant difference in the abnormal return market before and after the event. This means that this event has no information content that impacts the decisions of investors investing in the Jakarta Composite Index. Meanwhile, other results were shown by TVA, the United States Fed Interest Rate Increase Event on the Jakarta Composite Index, there was a significant difference in Trading Volume Activity before and after the event. This means that this event has information content that has an impact on stock trading activity.*

Keywords : abnormal return market, trading volume activity, event study

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal adalah suatu alat berbagai macam pasar dalam bentuk keuangan jangka panjang dimana dilakukan transaksi jual beli obligasi, saham, reksa dana dan masih banyak lagi. bagi perusahaan sarana untuk berinvestasi beserta sarana pendanaan diantaranya yaitu di pasar modal karena merupakan salah satu tempat

berbisnis yang bisa di percaya dengan berbagai ketentuan yang ada. Pasar modal merupakan suatu relasi antara pihak yang memiliki kelebihan pendanaan ataupun pihak yang mengharapkan keuntungan lewat analisis transaksi jual beli saham (Tandelilin, 2010:13). Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi yang mempunyai pengaruh yang kuat untuk perkembangan ekonomi suatu negara hal itu disebabkan oleh pasar saham memiliki beberapa fungsi diantaranya pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan keuangan. Pasar modal mempunyai manfaat dalam bidang ekonomi sebagai penyedia fasilitas pasar modal atau pasar yang menyatukan dua kepentingan tersebut, yang mempunyai banyak dana atau pihak yang akan menanamkan dana (investor) dan mereka yang membutuhkan dana. Investor adalah pemilik saham yang di percaya oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut berhak atas properti dan hak untuk mengetahui informasi yang terjadi di perusahaan (Fakhrudin, 2008).

Injeksi Liquiditas (*Quantitative Easing*) salah satu hal yang dilakukan bank sentral yaitu The Federal Reserve Bank untuk memajukan perekonomian yang ada di Amerika Serikat. Meskipun negara Amerika Serikat merupakan negara yang maju dan mempunyai banyak sumber daya yang canggih tetapi dalam hal ekonomi tetap mengalami berbagai masalah. Injeksi Liquiditas ialah kebijakan moneter saat Bank Sentral menambah peredaran jumlah uang dengan berbagai kebijakan salah satunya dengan melakukan transaksi membeli sekuritas ataupun aset keuangan yang dimiliki perbankan ataupun swasta dan melakukan pembelian di pasar terbuka yaitu surat berharga (Irwandi, 2021). Perekonomian global merasakan dampak yang besar jika kebijakan injeksi liquiditas ini dikeluarkan. Aktifitas Injeksi Liquiditas memang mampu menggerakkan ekonomi tetapi di samping itu tentunya mempunyai risiko yakni timbulnya inflasi. Trading economics menggambarkan inflasi tertinggi yakni 9,1% yoy pada bulan Juni 2022. Keadaan tersebut tentunya memprihantinkan karena aktifitas tapering adalah pengetatan kegiatan injeksi liquiditas yang dikeluarkan pada bulan desember 2022 wajib dilaksanakan, diantaranya *The Fed Reserve Bank* menaikkan *interest rate* dengan tujuan memperbaiki dan meminimalisir terjadinya suatu inflasi. Tercatat sudah 7 kali selama tahun 2022 Bank Sentral Amerika menaikkan *interest rate* sebanyak tiga kali hal itu dilakukan untuk menurunkan inflasi yang mungkin terjadi.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia, sehingga tidak sedikit investor yang mendasarkan keputusan berinvestasinya kepada informasi perekonomian Amerika Serikat. Salah satu informasi ekonomi yang sering dijadikan sebagai dasar keputusan untuk berinvestasi adalah suku bunga *The Fed (Fed Rate)*. *The Fed* merupakan istilah populer dari Federal Reserve yang merupakan Bank Sentral Amerika Serikat. Jika *The Fed* menaikkan suku bunganya, dikhawatirkan akan terjadi aliran dana investor asing keluar dari negara berkembang termasuk Indonesia. Jika dana asing keluar dari pasar saham Indonesia, maka harga saham Indonesia termasuk IHSG dapat dipastikan akan tertekan minimal dalam jangka pendek, yang berarti bahwa suku bunga *The Fed* memiliki pengaruh terhadap IHSG (Miyanti dan Wiagustini, 2018).

Reaksi dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *Abnormal return market*. Jika digunakan *Abnormal return market*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *Abnormal Return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *Abnormal return market* kepada pasar (Hartono, 2015). Pada saat *abnormal return market* bernilai positif artinya bahwa suatu return market mengalami kenaikan begitupun sebaliknya ketika *abnormal return market* bernilai negatif artinya bahwa suatu return market mengalami penurunan. Selain menggunakan return saham sebagai informasi, reaksi pasar juga dapat diukur melalui parameter pergerakan *Trading Volume Activity* di pasar. Analisis *Trading volume activity* dilakukan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas. volume perdagangan di pasar dan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang reaksi pasar. Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar dari volume saham yang diterbitkan (*listing*), maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat (Pramana dan Mawardi, 2012).

Study peristiwa atau *Event study* dapat digunakan untuk melihat suatu kandungan sebuah informasi. Pengujian kandungan informasi digunakan untuk melihat reaksi suatu pasar terhadap sebuah kejadian atau informasi. Bila kandungan informasi terdapat pada suatu peristiwa, maka bisa diharapkan memiliki reaksi pada saat menerima informasi mengenai suatu kejadian. Suatu reaksi biasanya diukur menggunakan *abnormal return market* dan *TVA Market*. Sebaliknya suatu peristiwa yang tidak memiliki informasi tidak akan menghasilkan *abnormal return* kepada investor. *Event Study* merupakan suatu metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang suatu reaksi pada pasar pada suatu informasi yang di umumkan sebagai suatu informasi dengan pengambilan sampel berupa *closing price* pada suatu saham. Ketika *abnormal return* terjadi maka bisa disimpulkan suatu peristiwa mempunyai kandungan informasi yang bisa memberi *abnormal return* terhadap pasar. Kegiatan frekuensi perdagangan ialah satu dari beberapa alat yang digunakan untuk menganalisis sebuah reaksi terhadap berbagai informasi yang bisa terjn ke pasar modal modal (Taslim dan Wijayanto, 2016).

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengukur adanya reaksi pasar modal, dengan terdapatnya perbedaan antara *Abnormal return market* dan *Trading Volume Activity* Pada periode sebelum dan setelah pengumuman kenaikan suku bunga *The Fed* Amerika Serikat tanggal 15 juni 2022 pada indeks saham Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan suatu keputusan tentang mengelola keuangan dan juga aset-aset keuangan. Manajemen keuangan merupakan Seluruh kegiatan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan dana, memakai dana serta pengelolaan suatu aset perusahaan sesuai dengan tujuan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008).

Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu instrumen yang melibatkan beberapa pihak antara lain perusahaan yang memperdagangkan saham dan obligasi yang bertujuan untuk tambahan dana atau membuat modal perusahaan menjadi lebih kuat (Fahmi, 2014).

Teori persinyalan

Teori sinyal adalah suatu informasi yang biasanya diterbitkan oleh manajemen perusahaan kepada penanam modal mengenai syarat atau kebijakan yang akan dilakukan di masa depan. *Theory Signaling* adalah suatu teori yang mempelajari tentang turun atau naiknya harga saham, obligasi di suatu pasar yang berpengaruh pada keinginan suatu investor memilih saham (Fahmi, 2014).

Teori Efisiensi Pasar

Ketika suatu pasar modal efisien maka bisa dikatakan bahwa pasar modal itu dikategorikan baik. Efisiensi pasar adalah suatu keadaan dimana pasar bisa menyesuaikan harga yang bisa mengarah kepada keseimbangan pasar yang baru dalam kurun waktu yang cepat (Hartono, 2018)

Event Study

Event study adalah salah satu studi yang membahas tentang terjadinya suatu reaksi pasar pada suatu kejadian tertentu yang biasa di umumkan pengumumannya sebagai suatu peristiwa sehingga bisa dipakai terhadap pengujian suatu informasi dan pengumuman yang ada (Hartono, 2018).

Abnormal Return Market

Abnormal return market yaitu pendapatan yang diterima pemodal yang tidak sesuai dengan harapan. *Abnormal return* merupakan perbedaan hasil dari *expected return* dan *actual return*. Pengembalian *Abnormal return* yaitu beda antara *expected return* dengan Return yang diperoleh. Perbedaan Pengembalian akan menjadi positif jika Pengembalian diterima lebih banyak dari keuntungan yang diperkirakan atau keuntungan yang dihitung. Sedangkan Pengembalian akan merugikan jika return yang diperoleh lebih kecil dari *expected return* atau Return yang dihitung (Tanjung, 2021).

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity yaitu suatu acuan yang bisa dipakai untuk mengetahui apakah informasi yang ada memberikan reaksi terhadap pasar modal melalui ukuran yang dipakai untuk mengetahui reaksi pasar terhadap suatu informasi (Tanjung, 2021).

Penelitian Terdahulu

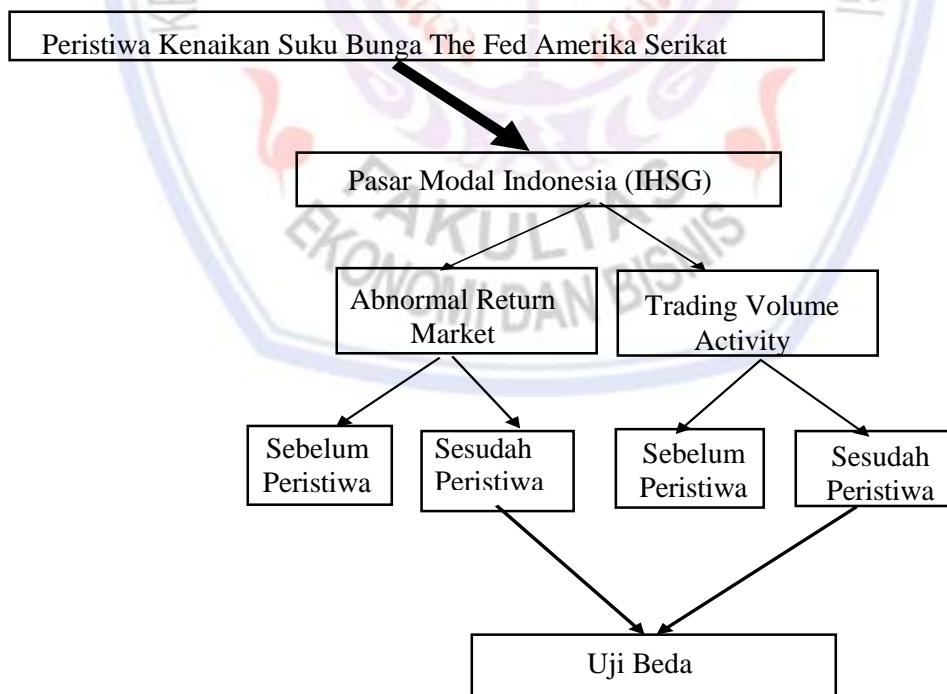
Penelitian Akbar, Saerang, dan Maramis (2019) bertujuan untuk mengetahui Reaksi Pasar terhadap pengumuman kemenangan, berbasis data pergerakan harga saham 14 hari sebelum dan sesudah peristiwa. Jenis Penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder, return dan volume harga saham perusahaan BUMN go public, kemudian diuji beda paired samples test. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan. Artinya, pasar bereaksi terhadap Pengumuman

Kemenangan, dikarenakan pergerakan harga saham masih dipengaruhi oleh suatu informasi dan peristiwa. Sedangkan, indikator Abnormal TVA menunjukkan hasil yang unik, yaitu tidak terdapat perbedaan aktivitas perdagangan abnormal secara parsial namun terdapat perbedaan signifikan dalam uji ATVA gabungan. Investor pada saham BUMN mempercayai value saham BUMN sehingga tidak mudah terpengaruh informasi jangka pendek. Akan tetapi, dalam transaksi saham BUMN (uji Abnormal TVA gabungan), sebagian kecil aktivitas dari Investor saham BUMN yang panik, serta aktivitas trader, dapat terlihat, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata aktivitas perdagangan Investor.

Penelitian Alfionita dan Cahyaningdyah (2022) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata abnormal return saham subsektor pariwisata, hotel, restoran, transportasi, dan farmasi sebelum dan sesudah merebaknya pandemi Covid-19 dan penerapan kebijakan normal baru di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan event study dengan menggunakan metode purposive sampling to menentukan jumlah sampel. Waktu penelitian dibatasi 5 hari sebelumnya kejadian (t-5) dan 5 hari setelah kejadian (t+5). Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pengumuman perbedaan yang tidak signifikan rata-rata volume perdagangan saham subsektor pariwisata, hotel, restoran, dan farmasi. Selain itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata abnormal return dan rata-rata volume perdagangan saham subsektor pengangkutan. Sementara itu, pengumuman kebijakan new normal menunjukkan tidak ada yang signifikan perbedaan antara rata-rata abnormal return dan rata-rata aktivitas volume perdagangan pada saham subsektor pariwisata, hotel, restoran, dan subsektor transportasi. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return dan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham subsektor farmasi.

Penelitian Frikasih et al. (2023) bertujuan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kenaikan suku bunga tersebut, perbedaan abnormal return, volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 40 hari sebelum dan 40 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Sampel yang digunakan adalah Harga penutupan indeks NASDAQ 101 40 hari sebelum, dan 40 hari setelah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam hasil uji gabungan abnormal return dan volume perdagangan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis

Diduga terdapat perbedaan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* secara signifikan saham sebelum dan setelah pengumuman kenaikan suku bunga *The Fed* Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Periode Jendela

Periode jendela menggunakan periode pengamatan selama 40 hari sebelum peristiwa dan 40 hari setelah peristiwa. Karena menggunakan *mean adjusted model*, maka periode estimasi yang digunakan yaitu 10 hari sebelum periode pengamatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah komparatif, dengan metode kuantitatif menggunakan data pergerakan harga saham setiap hari kerja pasar pada setiap perusahaan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah indeks Harga Saham Gabungan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *judgement sampling*, dengan kriteria: harga penutupan indeks IHSG selama 40 hari sebelum peristiwa dan 40 hari sesudah peristiwa. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 80 sampel.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang mempunyai nilai nol mutlak. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh lewat website www.yahoofinance.com untuk mengumpulkan harga indeks harian saat penutupan pasar dan volume perdagangan.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan dan mempelajari buku, literatur, jurnal artikel ilmiah, dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data perdagangan saham harian.

Definisi Operasional Variabel

1. *Abnormal Return Market*

$$\text{Abnormal Return} = [\sum R_i / N] - [(P_1 - P_0) / P_0]$$

Keterangan:

R1 = *Actual Return market*

N = Jumlah periode pengamatan

P1 = Harga Saham hari ini

P0 = Harga Saham kemarin

2. *Trading Volume Activity*

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Jumlah saham beredar

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak, yang dilakukan dengan Uji Statistik *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji-t berpasangan adalah pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan yaitu individu (objek penelitian) dikenai dua perlakuan yang berbeda, menggunakan Uji Statistik *Paired Sample Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji paired sample test *Abnormal market return* Gabungan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,853 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,853 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat

perbedaan signifikan Abnormal market return selama 40 hari sebelum dan 40 hari sesudah Kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 1. Hasil Uji gabungan Abnormal Market Return

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper				
Pair 1 ARM sebelum peristiwa - ARM sesudah peristiwa	-.000474277	.016131870	.002550673	-.005633499	.004684945	-.186	39	.853

Sumber: Data Olahan

Tabel 2. Hasil Uji Gabungan Trading Volume Activity

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper				
Pair 1 TVA Sebelum - TVA Sesudah	18791412.500	49579176.351	7839156.089	2935222.658	34647602.342	2.397	39	.021

Sumber: Data Olahan

Hasil uji *paired sample test Trading Volume Activity* Gabungan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,021 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan Trading Volume Activity selama 40 hari sebelum dan 40 hari sesudah Kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan.

Pembahasan

Hipotesis I

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample test abnormal return market* gabungan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,853 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,853 > 0,05$ maka hipotesis pertama yang diduga terdapat perbedaan *abnormal return market* secara signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, ditolak. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return market* secara signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat tidak memberikan *abnormal return market* pada Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga tidak terdapat perbedaan atau tidak terdapat reaksi yang timbul dari segi tingkat pengembalian investasi karena pasar tidak menunjukkan gejala yang signifikan akibat tidak adanya perbedaan *abnormal return market* selama periode pengamatan yang dilakukan 40 hari sebelum dan 40 setelah peristiwa. Tidak terdapatnya perbedaan *abnormal return market* secara signifikan sebelum dan sesudah kenaikan suku bunga The Fed mengingat kenaikan suku bunga The Fed sebelumnya telah terjadi beberapa kali dalam beberapa bulan terakhir, hal ini pun sudah menjadi informasi yang tidak asing lagi bagi para investor, sehingga tidak memberikan dampak dan tidak mengakibatkan adanya *Abnormal Return Market* khususnya bagi investor yang berinvestasi di Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Frikasih et al. (2023) bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return market* sebelum dan sesudah kenaikan suku bunga the fed pada NASDAQ 101, disebabkan karena informasi sudah beredar sebelum peristiwa terjadi. Selain itu penelitian oleh Mailangkay (2021) tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan antara 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah sesudah peristiwa

penerapan kebijakan PSBB. Menurut Hartono (2015), apabila suatu peristiwa tidak menimbulkan suatu *abnormal return market*, berarti para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi investor terhadap informasi yang baru ditunjukkan oleh *abnormal return market*. Begitu juga sebaliknya, jika abnormal return signifikan maka para investor bereaksi pada peristiwa, dan tentunya terdapat kandungan informasi dalam peristiwa tersebut.

Hipotesis II

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil uji paired sample test *Trading Volume Activity* gabungan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,021 < 0,05$, maka hipotesis kedua yang diduga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* secara signifikan sebelum dan setelah pengumuman kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan, diterima. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* secara signifikan sebelum dan setelah pengumuman kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan. Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat memberikan perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa, dengan ditunjukkan adanya perbedaan signifikan secara uji gabungan paired sample test untuk TVA. Artinya informasi ini cukup kuat untuk menimbulkan reaksi pasar dari segi transaksi jual beli pada Indeks Harga Saham Gabungan dan juga adanya perbedaan untuk aktivitas volume perdagangan pada IHSG. Dan juga adanya tingkat ekspektasi pasar terhadap volume perdagangan (TVA) IHSG yang berbeda antara sebelum dan sesudah kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat sehingga pasar atau investor bereaksi terhadap kenaikan suku bunga The Fed dilihat dari *Trading Volume Activity*. Hal ini mengindikasikan, bahwa sekalipun trading volume activity meningkat dan biasanya para investor berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual sesuai dengan harga dan jumlah yang diinginkan, namun tidaklah selalu memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itulah dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa sekalipun trading volume activity signifikan, namun tidak dibarengi dengan abnormal return yang signifikan pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Mekel (2015) bahwa terdapat perbedaan antara trading volume activity, periode Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden 9 Juli 2014 atas saham Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur & Utilitas. Hal ini terbukti dengan hasil trading volume activity yang signifikan dengan nilai sig yang lebih kecil dari nilai α . Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Talumewo, Rate, dan Untu (2021) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan penyesuaian PSBB disebut New Normal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peristiwa Kenaikan Suku Bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan tidak terdapat perbedaan *abnormal return market* secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Artinya peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada keputusan investor yang berinvestasi pada Indeks Harga Gabungan.
2. Peristiwa Kenaikan Suku Bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Artinya bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas perdagangan saham.

Saran

1. Pihak manajemen untuk memperhatikan keputusan dalam pengambilan hutang, dikarenakan dengan kenaikan suku bunga, akan berdampak pada bunga hutang bank yang akan terus naik.
2. Para investor perlu menginterpretasikan suatu informasi yang ada pada pasar modal khususnya IHSG dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.
3. Penelitian dan pengembangan selanjutnya menggunakan objek dan variabel yang lebih banyak agar kondisi pengaruh akibat dari kenaikan suku bunga bisa tergambar lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 6(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/download/26169/26256>. Diakses pada 4 Mei 2023.
- Alfionita M. & Cahyaningdyah D. (2022). Covid-19 Outbreak and New Normal Policy to The Reaction of The Indonesian Capital Market: An Event Study Analysis. *Management Analysis Journal*, 12(4). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fokus/article/view/1706/920>. Diakses pada 10 Mei 2023.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Tanya Jawab Pasar Modal Untuk SMA*. Jakarta: Gramedia.
- Frikasih, J., Muaja, M., Nussy, S., Manampiring, G., & Maramis, J. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Suku Bunga The Federal Reserve Bank Amerika Serikat 15 Juni 2022 Pada Indeks Saham Nasdaq 101 Yang Terdaftar Di New York Stock Exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1445-1454. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/44041>. Diakses pada 15 April 2023.
- Irwandi, F. (2021). Membedah Injeksi Likuiditas El Professor [4K]. https://www.youtube.com/playlist?list=UUC_OYI6VZtuEZuq49Ht-cQQ. Diakses pada 16 April 2023.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF
- Hartono, J. (2018). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPF
- Martono, A. H., & Harjito, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-7. Yogyakarta: Ekonisia
- Miyanti, G. A. D. A., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1261-1288. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/37617>. Diakses pada 21 April 2023.
- Pramana, A., & Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal Management*, Vol. 1, No. 1, 1-9. http://eprints.undip.ac.id/35804/1/JURNAL_ANDI.pdf. Diakses pada 7 April 2023.
- Sihotang E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 Di Indonesia (Studi di Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur dan Utilitas Pada BEI, Jakarta). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1) 951-960. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7800>. Diakses pada 5 April 2023.
- Talumewo, C. Y., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan new normal (Event Study pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1) <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/36181>. Diakses pada 8 April 2023.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanjung P. R. S. (2021). Capital Market Reaction To Government Policy In Addressing Covid-19 Pandemic (Indonesia Cases). *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4). <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/e3aa5-197348-en-reaction-of-indonesian-capital-market->

[in.pdf](#). Diakses pada 15 April 2023.

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Effect of Stock Trading Frequency, Market Capitalization and Number Of Trading Days On Stock Returns. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1-6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/5781>. Diakses pada 21 Mei 2023

